

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Public Relations (PR) merupakan bagian strategis yang berada pada perusahaan atau instansi karena memiliki tugas utama yaitu membangun citra yang baik untuk instansinya. Selain itu, PR juga memiliki peranan penting dalam instansinya yaitu, menjalin komunikasi yang baik dengan publik, menangani krisis, dan selalu berusaha menjaga hubungan yang baik dengan publik baik dari eksternal maupun internalnya.

Dalam dunia pariwisata, *Public Relations* (PR) memiliki peran penting dalam berkomunikasi dan membangun citra destinasi wisata untuk menarik wisatawan. Industri pariwisata memainkan peran penting dan dominan dalam pembangunan suatu negara. Pembangunan dalam sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat memberikan keuntungan, baik bagi wisatawan maupun komunitas daerah, karena melalui Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat dan pemerintah.

Namun pada awal tahun 2020, pandemi Covid-19 memasuki Indonesia, banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam sektor pariwisata. Dampaknya sangat signifikan, dan jumlah wisatawan baik domestik maupun manca negara semakin menurun. Menurut data Badan Pusat Statistik, di tahun 2020 wisatawan mancanegara (wisman) mencapai 4,02 juta yang berkunjung ke Indonesia. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 16,11 juta kunjungan wisman, angka ini turun 75,03%. Sedangkan pada 2020, jumlah wisatawan domestik ke berbagai obyek wisata di Tanah Air akan mencapai sekitar 120 hingga 140 juta. Dibandingkan dengan jumlah wisatawan pada 2019, jumlah ini turun 61%.

Indonesia adalah salah satu negara dengan berbagai seni dan budaya. Terbentuknya aneka ragam kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia telah melalui sejarah panjang yang patut dilestarikan sebagai identitas dari bangsa. Selain itu kesenian dan kebudayaan juga patut untuk dirawat agar tetap dapat dinikmati dan memberi pengetahuan untuk anak cucu moyang nantinya. Oleh

karena itu didirikanlah berbagai macam museum sejarah, kesenian dan kebudayaan agar sejarah dan barang-barang peninggalan yang telah ditemukan dapat disimpan, dilestarikan bahkan dijadikan pelajaran untuk masyarakat Indonesia supaya lebih memahami sejarah dari bangsa mereka sendiri.

Memperkenalkan budaya kita kepada masyarakat Indonesia dan Internasional dapat mengembangkan potensi tempat wisata dan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata budaya, apalagi Indonesia memiliki sejarah yang panjang dari Sabang sampai Merauke. Sehingga tentunya kita membutuhkan tempat untuk melestarikan hal tersebut menjadi sebuah Museum untuk mengenang peristiwa sejarah lainnya. Dengan begitu, roda wisata kita akan tetap berfungsi dengan baik karena dapat menarik massa untuk mengunjungi dan menikmati berbagai budaya dan sejarah di museum atau tempat bersejarah yang mengenalkan dan mengelola informasi terkait sejarah Indonesia.

Indonesia memiliki sejarah panjang dari awal terbentuknya hingga saat ini. Tak dapat dipungkiri pula jika Indonesia mempunyai berbagai macam potensi wisata dari sejarah hingga alamnya yang tersebar di segala wilayah. Salah satunya yaitu pada Provinsi Jawa Timur yang memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kota. Potensi wisata sejarah yang ada di Jawa Timur salah satunya berada di Kabupaten Mojokerto yang memiliki luas wilayah sebesar 969.360 km² atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur. Ada 18 Kecamatan, 5 kelurahan, dan 299 Desa di kabupaten Mojokerto, Jawa Timur (Sumber: <https://mojokertokab.go.id/gambaran-umum>). Kabupaten Mojokerto mempunyai bermacam-macam tempat wisata yang dikelola dengan baik oleh pemerintahan setempat serta menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah yang lumayan besar.

Selain tempat wisata yang dikelola oleh Pemerintahan Kabupaten (Pemkab) Mojokerto sendiri, ada juga beberapa tempat wisata yang dikelola oleh pihak eksternal salah satunya yaitu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KemenDikBud) Direktorat Jenderal Kebudayaan. Sehingga dibuatlah Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur yang merupakan salah satu unit yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam membantu melaksanakan kegiatan teknis baik secara operasional maupun kegiatan penunjang lainnya. Di bawah dari BPCB terdapat dua

bagian yaitu bagian Tata Usaha dan bagian Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan yang tentu saja di setiap bagiannya memiliki beberapa sub-bagian.

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu sub-bagian yang ada di Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaat yaitu Unit Pengelolaan Informasi Majapahit yang mengelola informasi dan publikasi terkait peninggalan-peninggalan sejarah dari Kerajaan Majapahit. Di Unit Pengelolaan Informasi Majapahit ada tiga bagian yaitu Pengkajian dan Pengolahan Data, Pengemasan Informasi, dan Penataan Koleksi. Pada bagian Pengemasan Informasi memiliki tugas kurang lebih sama dengan tugas *Public Relations* yaitu untuk mengelola informasi dan publikasi terkait kegiatan-kegiatan Unit Pengelolaan Informasi Majapahit. Di Unit Pengelolaan Informasi Majapahit tidak ada hubungan masyarakat (humas) atau *Public Relations* (PR) sendiri karena dijadikan satu di kantor pusat Balai Penyelamatan Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jawa Tmur, namun mereka memiliki bagian Pengemasan Informasi yang tugasnya untuk mengemas informasi dan publikasi seputar kegiatan di Unit Pengelolaan Informasi Majapahit sehingga fungsi kerjanya masih sama dengan *Public Relations*.

Menurut peneliti, para praktisi *Public Relations* (PR) khususnya di bidang pariwisata perlu membuat dan menerapkan strategi baru untuk menarik masyarakat mengunjungi dan menikmati wisata agar pariwisata tetap bisa berjalan sesuai kebijakan dan aturan yang berlaku yang mana telah disesuaikan dengan masa pandemi ini. Selama masa Pandemi Covid-19 saat ini adanya publikasi kepada masyarakat jika Unit Pengelolaan Informasi Majapahit tetap menjalankan kegiatan-kegiatan mereka baik kegiatan di dalam maupun di luar Unit Pengelolaan Informasi Majapahit dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai peraturan Pemerintah sangatlah penting. Sehingga menurut peneliti, Unit Pengelolaan Informasi Majapahit perlu menerapkan strategi publikasi baru yang menarik dan sesuai dengan kebijakan dan aturan pemerintah agar tetap bisa menjalankan kegiatan di Masa Pandemi Covid-19.

Unit Pengelolaan Informasi Majapahit terletak di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Tempat ini menyimpan berbagai macam peninggalan Kerajaan Majapahit sejak 1 Juli 1987. Tempat ini dikelola oleh Badan Penyelamatan Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur dan dijadikan sebagai tempat pengelolaan informasi, penyimpanan dan perlindungan benda cagar budaya peninggalan Kerajaan

Majapahit yang tersebar di wilayah Jawa Timur. Melalui peninggalan benda cagar budaya tersebut dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan bidang-bidangnya seperti di bidang pertanian, irigasi, arsitektur, dan lain sebagainya. Ada juga beberapa mini replika dari bangunan-bangunan sejarah Kerajaan Majapahit. Seluruh barang peninggalan tersebut ditata dengan rapi sesuai dengan kelompok-kelompoknya di dalam gedung, pendopo, maupun halaman Unit Pengelolaan Informasi Majapahit.

Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan Hindu terbesar di Nusantara, yang berhasil mempersatukan pulau-pulau di Nusantara. Pusat Kerajaan Majapahit berada di Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, atau tepatnya Kecamatan Trowulan yang berkuasa dari tahun 1293 hingga 1500. Kejayaan Kerajaan Majapahit telah menginspirasi masyarakat Indonesia. Meski Kerajaan Majapahit sudah runtuh, pesona kerajaan ini tak kunjung hilang. Peninggalan budaya masih banyak ditemukan di sekitar wilayah Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur, mulai dari candi hingga berbagai barang rumah tangga. Tidak hanya mencari dan menemukan aset penemuan Kerajaan Majapahit, tetapi juga melindungi dan melindungi penemuan tersebut hingga didirikan tempat khusus untuk menyimpan aset yang ditemukan dan terus mencari peninggalan budaya lainnya.

Kerajaan Majapahit ialah Kerajaan Hindu terbanyak di Indonesia yang sukses menyatukan Nusantara. Kerajaan Majapahit berpusat di Mojokerto, Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Trowulan serta berkuasa semenjak tahun 1293 hingga 1500 Masehi. Kejayaan Kerajaan Majapahit jadi sumber inspirasi untuk bangsa Indonesia. Meski Kerajaan Majapahit sudah runtuh, kharisma dari Kerajaan ini tidak turut menghilang begitu saja. Terlebih setelah ditemukannya banyak sekali peninggalan- peninggalan dari Kerajaan Majapahit di Nusantara khususnya di wilayah Trowulan, Mojokerto. Peninggalan- peninggalan yang ditemui di wilayah Trowulan, Mojokerto sangatlah banyak serta berbagai macam dari candi- candi sampai bermacam berbagai perlengkapan rumah tangga. Penemuan- penemuan dari aset Kerajaan Majapahit tidak cuma hanya dicari serta ditemui, tetapi ditaruh serta dilindungi sampai dibuatkanlah suatu museum yang spesial menaruh aset yang telah ditemui serta terus melaksanakan pencarian buat peninggalan-peninggalan yang lain. Serta seluruh peninggalannya ditaruh dengan apik di Unit Pengelolaan Informasi Majapahit.

Dengan melestarikan dan merawat peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit, Unit Pengelolaan Informasi Majapahit dapat menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang ingin mempelajari sejarah Kerajaan Majapahit. Unit Pengelolaan Informasi Majapahit memberikan informasi yang cukup jelas dan lengkap tentang sejarah Kerajaan Majapahit. Selain itu, mengemas informasi publikasi yang menarik juga menjadi aspek yang penting dalam dunia pariwisata khususnya wisata budaya apalagi di masa pandemi Covid-19. Unit Pengelolaan Informasi Majapahit yang ada di Trowulan, Mojokerto. Di tempat ini mengalami pengurangan jumlah wisatawan yang dapat masuk dan membatasi jam kunjungan. Namun tidak banyak orang tahu bahwa Unit Pengelolaan Informasi Majapahit ini sudah dapat dikunjungi wisatawan selama pandemi Covid-19 berlangsung walaupun masih dibatasi jumlah pengunjung dan jam kunjungannya.

Berbagai kegiatan ekonomi khususnya di bidang pariwisata sebagian ada yang terpaksa menutup tempatnya dan ada juga yang melakukan pengurangan jumlah pegawai akibat menurunnya wisatawan sehingga berefek secara langsung dengan perekonomian Indonesia karena berkurangnya aktivitas di luar rumah dan pemasukan juga menurun drastis. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat dengan tujuan liburan, mengembangkan diri sendiri, ataupun untuk melihat-lihat keunikan objek wisata yang didatangi dalam periode tertentu (dalam Noerkhalishah, Ersis Warmansyah Abbas, serta Melly Agustina Permatasari,(Vol 1, Nomor 2(2020)).

Peran sektor pariwisata nasional sangat signifikan sesuai dengan peraturan pemerintah dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan di masa depan. Sektor pariwisata memiliki pemasukan besar terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Sektor pariwisata ada berbagai macam yaitu, tempat liburan, penginapan, tempat makan, angkutan dan akomodasi yang menunjang perkembangan industri pariwisata yang lain. Sehingga pemerintah membuat kebijakan guna meminimalisir kerugian dari seluruh pihak terus menjadi meningkat serta pula bisa meminimalisir penyebaran dari virus corona. Akibat terdapatnya pandemi Covid- 19, turis lokal apalagi luar negara menyusut ekstrem serta pula masyarakat yang berjualan di dekat tempat wisata pula hadapi kerugian sebab sepiunya turis.

Berdasarkan dari hasil pra-riset observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2020, wisata cagar budaya Trowulan Mojokerto telah melakukan uji coba selama masa *new normal*, salah satunya yaitu Unit Pengelolaan Informasi Majapahit dibuka secara gratis bagi seluruh pengunjung. Walaupun Unit Pengelolaan Informasi Majapahit sudah dibuka di masa transisi *new normal* ternyata ada pembatasan jumlah pengunjung yaitu maksimal 25 orang saja yang dapat masuk dalam sekali waktu, selain itu ada pembatasan waktu berkunjung serta ada jadwal masuk yang dibagi menjadi beberapa bagian. Namun ternyata masih banyak orang yang tidak mengetahui informasi tersebut, bahkan ada juga yang tidak mengetahui bahwa Unit Pengelolaan Informasi Majapahit sudah dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan. Lalu pada tanggal 24 Desember 2020, Unit Pengelolaan Informasi Majapahit kembali menetapkan biaya masuk untuk pengunjung dengan harga Rp.5.000,00. Hal itu bertujuan untuk membantu pengelola dalam merawat, menjaga dan membersihkan barang-barang yang berada di sekitar wilayah Unit Pengelolaan Informasi Majapahit. Selain itu, pihak Unit Pengelolaan Informasi Majapahit juga tetap menyediakan pelayanan pendamping atau *tour guide* untuk pengunjung yang ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah Kerajaan Majapahit dan segala isi yang ada di Unit Pengelolaan Informasi Majapahit.

Dengan dibukanya kembali tempat wisata dengan menerapkan protokol kesehatan, maka diperlukannya kembali strategi publikasi agar para wisatawan mendapatkan informasi tentang peraturan baru serta aktivitas yang diterapkan selama masa transisi pandemi Covid-19 ini. Publikasi yang digunakan oleh pihak Unit Pengelolaan Informasi Majapahit ada dua macam yaitu, secara konvensional dan digital. Untuk publikasi secara konvensional dengan mengadakan sosialisasi, pameran, dan kunjungan-kunjungan ke daerah yang ada di provinsi Jawa Timur, lalu untuk publikasi secara *digital* menggunakan *platform* sosial media Instagram bernama “@informasi.majapahit” dengan tujuan sebagai media penyebaran informasi tentang sosialisasi atau kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Unit Pengelolaan Informasi Majapahit selama masa Pandemi Covid-19.

Namun setelah peneliti melakukan riset awal, rupanya *platform* Instagram yang dijadikan media publikasi secara digital oleh Unit Pengelolaan Informasi Majapahit tidak berjalan baik karena kurangnya *update* konten informasi dan publikasi sehingga terlihat media tersebut kurang aktif dalam berinteraksi dengan

para pengikutnya. Sedangkan dalam publikasi konvensional yang dilakukan berupa seminar kegiatan, pameran, dan lain-lain tidak dapat dilakukan seperti dahulu karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan dibatasi sesuai dengan aturan dan kebijakan dari pemerintah yaitu, pengurangan kapasitas pengunjung hingga 25%, menerapkan protokol kesehatan. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas strategi yang digunakan oleh Unit Pengelolaan Informasi dan membantu memberikan masukan dalam publikasi yang diharapkan dapat bermanfaat dan sesuai dengan kondisi Pandemi saat ini.

Selain itu menurut Sulistyoningih (2017:116-129), *Public Relations* memiliki peran penting dalam suatu instansi baik instansi pemerintah maupun perusahaan yang memiliki kendali sebagai penengah antara masyarakat dan instansi sehingga bertanggungjawab dalam mempublikasikan suatu kegiatan dan informasi serta menjalin komunikasi yang baik dengan publiknya. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat maka instansi dapat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan masyarakat juga dapat membantu instansi dalam melakukan publikasi. Setiap strategi publikasi yang dilakukan pasti terdapat kelemahan dan kekurangan. Namun dengan melakukan strategi secara bersamaan dapat menyeimbangkan publikasi yang diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat sesegera mungkin mengetahui informasi yang diberikan dan memberikan respon baik itu kritik maupun saran dengan tujuan untuk membangun.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Unit Pengelolaan Informasi Majapahit telah berusaha menerapkan strategi publikasi yang sesuai dengan kondisi saat ini agar masyarakat tetap bisa mengunjungi tempat penyimpanan sejarah dari Kerajaan Majapahit dan juga tetap mengetahui informasi kegiatan apa saja yang diadakan oleh Unit Pengelolaan Informasi Majapahit selama masa Pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam hingga menjadi sebuah penelitian dan berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi Unit Pengelolaan Informasi Majapahit sehingga konten dan informasi yang dipublikasikan dapat lebih mudah dilihat oleh seluruh kalangan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Publikasi Unit Pengelolaan Informasi Majapahit Dalam Menyampaikan Informasi di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya fokus pada penelitian agar peneliti dapat membatasi dalam melakukan penelitian sehingga hasil dan pembahasan dari penelitian nantinya tidak meluas. Atas dasar latar belakang penelitian, fokus pada penelitian ini adalah strategi publikasi dari Unit Pengelolaan informasi Majapahit dalam menyampaikan informasi kegiatannya selama masa pandemi Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian, diperlukan suatu rumusan masalah dalam penelitian agar peneliti dapat fokus dalam memperoleh hasil penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi publikasi yang digunakan oleh Unit Pengelolaan Informasi Majapahit dalam menyampaikan informasi kegiatannya di Masa Pandemi Covid-19?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ditentukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi publikasi yang digunakan oleh Unit Pengelolaan Informasi Majapahit dalam menyampaikan informasi kegiatannya di Masa Pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, baik secara teoritis maupun praktis yang mana diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis (akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang strategi komunikasi *Public Relations* dan memperdalam pemahaman tentang strategi *Public Relations* untuk publikasi. Selain itu, dapat digunakan sebagai penguat untuk strategi *Public Relations*, literatur, dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan data sejarah.

1.5.2 Kegunaan secara Praktis (guna laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi atau pertimbangan bagi Unit Pengelolaan Informasi Majapahit terkait dengan keterbukaan data dan

aktivitasnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian dan pendidikan staf lebih lanjut dalam mengembangkan strategi *Public Relations* khususnya di bidang publikasi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian di lapangan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020. Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Periode Penelitian

Kegiatan	2020				2021						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
Pra Penelitian											
Penyusunan Proposal Skripsi Bab 1-3											
Pendaftaran Desk Evaluation											
Pengolahan Data											
Penyusunan Bab 4-5											
Sidang Skripsi											

Sumber: Olahan Peneliti, Maret 2021